

**KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
ISLAM DAN HINDU DI DESA TANGKAU
KECAMATAN TOPOYO MAMUJU TENGAH
SULAWESI BARAT (1990-2021)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

OLEH:

IRMA MELANI

NIM: 16120014

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Melani
NIM : 16120014
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Harmonisasi Islam dan Hindu di desa Tangkau, Kecamatan Topoyo, Mamuju Tengah, Sulawesi Barat (1990-2021)” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah, dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Saya menyatakan,



Irma Melani

16120014

NOTA DINAS

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas
Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul

**“Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Islam dan Hindu di desa Tangkau
Kecamatan Topoyo Mamuju Tengah Sulawesi Barat (1990-2021)”**

Yang ditulis oleh:

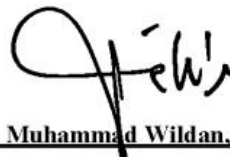
Nama : Irma Melani
NIM : 16120014
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Wildan, M.A

NIP. 19710403 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2409/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : "KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DESA TANGKAU KECAMATAN TOPOYO MAMUJU TENGAH SULAWESI BARAT (1990-2021)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRMA MELANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120014
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 699bec80289c



Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69855b15a29a1



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 69088415306bf



Yogyakarta, 07 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 699bec802445f

MOTTO

“Hidup di dunia sangat singkat, waktu berjalan begitu cepat tanpa kita sadari. Tersenyum lah dan selalu lakukan yang terbaik setiap harinya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua peneliti

Bapak: Baharuddin & Ibu: Musyawarah

Kakak: Andri, Indra, Reza, Dani, Andis dan Adik: Tika, Alam,

Danial

&

Seluruh keluarga besar peneliti

Almamater peneliti:

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Islam dan Hindu di Desa Tangkau Kecamatan Topoyo Mamuju Tengah Sulawesi Barat tahun 1990-2021. Di Desa Tangkau terdapat dua kepercayaan berbeda dan terdapat beberapa suku yang hidup berdampingan. Sejarah menceritakan bahwa awal mula Desa Tangkau dihuni oleh penduduk transmigran dari luar pulau yaitu Bali, Lombok, Jawa, dan Makassar. Sejak awal kedatangan masyarakat transmigran, belum pernah mengalami gesekan yang menyebabkan Islam dan Hindu saling konflik. Interaksi dan nilai sosial yang terbangun dalam masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda baik suku maupun agama menjadi lebih menarik untuk dibahas. Hal tersebut yang menjadikan Desa Tangkau menarik untuk diteliti karena dari perbedaan tersebut tercipta akulturasi budaya antara Islam dan Hindu di Mamuju Tengah tepatnya di desa Tangkau.

Harmonisasi kebudayaan antara Islam dan Hindu terjadi karena, adanya kerja sama dan saling mempengaruhi dalam masyarakat. Harmonisasi di Desa Tangkau terwujud melalui proses keserasian, keselarasan dan keseimbangan interaksi masyarakatnya. Selain itu, konflik juga merupakan bagian dari harmonisasi di Desa Tangkau, konflik menjadikan masyarakat saling berinteraksi dan berusaha untuk mencapai kesepakatan dengan tujuan perdamaian. Konflik besar yang timbul dalam masyarakat hingga saat ini memang belum pernah terlihat, tetapi seiring bertambahnya penduduk transmigran secara terus menerus dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan antara penduduk lokal di masa depan, karena sejak beberapa tahun terakhir penolakan terhadap transmigran mulai dilakukan oleh penduduk di Mamuju Tengah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Konsep yang digunakan ada tiga, yaitu kepercayaan, harmonisasi dan akulturasi. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode sejarah yang terdiri dari 4

langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau penelitian lapangan dan literatur serta sifat penelitiannya adalah deskriptif-analitis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Tangkau merupakan desa yang masyarakatnya menganut dua kepercayaan berbeda, yaitu Islam dan Hindu, terdapat pula suku yang berbeda yaitu Bugis dan Mandar. Desa Tangkau merupakan salah satu desa yang hingga saat ini masyarakatnya masih sangat menjaga tradisi asal mereka masing-masing, erat kaitannya dengan ritual kepercayaan serta adat istiadatnya. Perbedaan tersebut tidak mengganggu dan merenggangkan hubungan antara keduanya, melainkan sifat kekeluargaan dan sikap saling menghargai yang tumbuh mendarah daging dalam masyarakat di Desa Tangkau. Sikap toleransi yang tertanam dalam diri masyarakat sejak dahulu, mampu mengantarkan mereka hidup rukun dan damai dalam bertetangga.

Kata Kunci: *Akulturası, Budaya, Transmigrasi*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji syukur atas karunia Allah swt, atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya. Atas petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Islam dan Hindu di Desa Tangkau Kecamatan Topoyo, Mamuju Tengah, Sulawesi Barat (1990-2021)”**. Sholawat serta Salam selalu kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad s.a.w yang menjadi pelita dan pemberi syafaat bagi umatnya di hari kiamat.

Melalui kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan Doa, sehingga penulisan skripsi ini sampai pada tahap akhir. Selama proses penulisan skripsi ini terdapat kendala yang tentunya tidak mudah untuk diselesaikan sendiri. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi (DPS) yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing peneliti baik

teoretis maupun praktis yang sangat berguna dan menambah wawasan peneliti.

3. Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Prof Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum. Selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti, khususnya saat pertama kali menjajaki dunia kepenulisan.
5. Seluruh Dosen dan staf Prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya.
6. Orang Tua peneliti, Bapak Baharuddin dan Almarhumah Ibu Musyawarah yang telah menjadi motivasi terbesar bagi peneliti dalam penyelesaian Skripsi ini. Cinta dan kasih sayangnya yang tidak akan pernah lekang oleh waktu. Merekalah orang yang selalu memberikan dukungan dan selalu menyertakan nama peneliti dalam setiap lantunan doanya.
7. Peneliti juga berterima kasih kepada kakak Andriansyah, Indrayani, Muh.Reza, Ramadani, Andis Anugrah dan adik tercinta Rahmatika, Alamsyah, Danial Andriawan yang selalu memberikan semangat dan keceriaan tersendiri bagi peneliti. Juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar peneliti om dan tante pengganti Almarhumah Ibu.

8. Teman, sahabat, keluarga kecil tercinta yang selalu memberikan semangat saat peneliti merasa *down*, mendengarkan keluhan peneliti. Warli, Naning, Nina dan Divo terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang diberikan.
9. Kepala desa Tangkau yang sangat terbuka memberikan informasi dalam penelitian ini. Para informan di desa Tangkau yang sangat ramah dalam proses wawancara penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, terkhusus angkatan 2016.
11. Teman-teman KKN di Gedang Sari yang memberikan banyak pengalaman selama dua bulan lebih pengabdian kepada masyarakat.

Atas segala kebaikan mereka peneliti banyak berutang budi. Hanya Doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka. Semoga bantuan dan kerja sama yang mereka berikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2022
Peneliti,



Irma Melani
NIM.16120014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Batasan dan Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
D. Tinjauan Pustaka.....	16
E. Landasan Teori.....	20
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II SEJARAH MASUKNYA TRANSMIGRAN DI DESA TANGKAU	32
A. Gambaran Umum Desa Tangkau.....	33
1. Letak Geografis.....	35

2. Keadaan Demografi.....	37
B. Kondisi Awal Desa Tangkau sebelum Transmigran ...	42
C. Masuknya Transmigran ke Desa Tangkau.....	47
BAB III KERUKUNAN MASYARAKAT ISLAM	
DAN HINDU.....	56
A. Hubungan Keagamaan Masyarakat Paska- Transmigran	58
B. Islam dan Hindu: Bali, Lombok, Jawa dan Bugis sebagai pendatang di Desa Tangkau	65
1. Keterkaitan Islam, Hindu dan Masyarakat Transmigran Dalam Sejarah	65
2. Problematika Sosial antara Muslim dan Hindu di Desa Tangkau	70
C. Bentuk kerukunan masyarakat Desa Tangkau.....	76
BAB IV BUDAYA DAN TRADISI DI DESA	
TANGKAU	85
A. Perkembangan Budaya dan Tradisi di Desa Tangkau.....	86
B. Tradisi Suku dan Budaya di Desa Tangkau (Mandar, Bugis, Jawa, Lombok dan Bali)	94
C. Dampak Akulturasi Budaya Terhadap Perkembangan Desa Tangkau	107
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125

LAMPIRAN-LAMPIRAN 132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 143



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Desa Tangkau	37
Tabel 2 Etnis Penduduk Desa Tangkau Tahun 2021	41
Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Tangkau Tahun 2021	41
Tabel 4 Jumlah Tempat Ibadah di Desa Tangkau	50
Tabel 5 Kegiatan Bersama Masyarakat Desa Tangkau....	77
Tabel 6 Jumlah Sekolah di Desa Tangkau	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan	132
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	134
Lampiran 3 Peta Kecamatan Topoyo	136
Lampiran 4 Dokumentasi Foto.....	137



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Masyarakat daerah di Indonesia sebagian besar masih memegang teguh tradisi nenek moyang, khususnya daerah dan desa yang jauh dari pusat kota. Sejak berlakunya program transmigrasi pemerintah, desa-desa tersebut mulai dihuni oleh penduduk transmigran, yang membangun permukiman dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Hasil dari interaksi tersebut tentu menghasilkan berbagai akulturasi budaya dan tradisi baru, kemudian menjadi ciri khas penduduk di Indonesia, serta menambah keberagaman budaya di Indonesia.

Harmonisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dalam peradaban manusia, yang selalu terdapat perbedaan. Namun perbedaan bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun, damai, tenteram, serta sejahtera dalam persaudaraan dan persatuan. Harmonisasi dapat terwujud jika terjadi interaksi antar manusia, kemudian hasil interaksi tersebut akan membentuk yang namanya akulturasi. Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul karena suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu, dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan bercampur dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu

sendiri, dapat juga didefinisikan sebagai perpaduan antar kebudayaan berbeda yang berlangsung dengan damai dan serasi.¹

Akulturası adalah proses sebuah kebudayaan karena kontak langsung dalam jangka waktu yang lama dan terusmenerus dengan kebudayaan lain, atau kebudayaan asing.² Akulturası merupakan bentuk asimilasi dalam kebudayaan, atau pengaruh suatu kebudayaan oleh kebudayaan lain, yang terjadi apabila keduanya saling berhubungan erat satu sama lain. Dalam proses akulturası, perubahan itu pada dasarnya adalah pengetahuan, cita-cita, perilaku, kebiasaan-kebiasaan individu yang mengalami proses tersebut. Perubahan individu ini menjadi perubahan kesatuan sosial yang dibentuk oleh individu-individu yang berubah.³

Akulturası meliputi fenomena yang timbul, jika kelompok manusia yang mempunyai kebudayaan berbeda bertemu dan mengadakan kontak secara terus menerus. Pertemuan antara kebudayaan tersebut kemudian mengalami perubahan pola kebudayaan asli dari salah satu kelompok atau

¹Endah Maryamah, Etty Ratnawati, *Akulturası Islam dan Budaya Lokal Pada Tradisi Bongkar Bumi di Desa Cupang Kecamatan Gampol Kabupaten Cirebon*, (Jurnal Edueksos, Volume: VII No: 2, Desember 2018), hlm. 210.

²Ensiklopedi, *Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka), hlm. 231.

³Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Cetakan II, Jakarta: Pustaka Antara, 1967), hlm. 119.

keduanya, artinya unsur-unsur penting dari masing-masing kebudayaan masih terlihat, proses akulturasi terjadi apa bila masing-masing kebudayaan yang berpadu itu seimbang. Misalnya, masyarakat pendatang berkomunikasi dengan masyarakat setempat dalam acara syukuran, secara tidak langsung masyarakat pendatang berkomunikasi berdasarkan kebudayaan tertentu, mereka berusaha menjalin kerja sama atau saling mempengaruhi tanpa menghilangkan kebudayaan asli.

Harmonisasi yang terjalin di kehidupan masyarakat, menciptakan tradisi dan kebiasaan baru dan menjadi pendukung perkembangan desa. Setelah dilaksanakan program transmigrasi, akhirnya terbentuklah sebuah desa dengan sistem kemasyarakatan yang terstruktur dengan baik, juga semakin beragamnya tradisi dan kebudayaan yang membuat desa Tangkau menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Perkembangan desa Tangkau juga tidak lepas dari adanya kepercayaan masyarakatnya terhadap Tuhan mereka. Oleh sebab itu tidak pernah terjadi konflik besar dalam masyarakat yang dapat meruntuhkan persaudaraan mereka. Sikap toleransi yang menjadi acuan masyarakat menjadikan desa Tangkau terus berkembang.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kedudukan khusus di alam sekitarnya, manusia memiliki kelebihan di bandingkan makhluk lain di dunia ini, yaitu manusia diberikan karunia kecerdasan

otak atau akal. Menggunakan akal, manusia dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam mempertahankan hidupnya. Manusia dengan akalnya dapat menciptakan berbagai alat untuk mempermudah hidupnya. Segala ciptaan manusia merupakan hasil usahanya untuk mengubah dan memberi bentuk susunan baru, dari segala yang telah ada sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya.⁴

Kehidupan bersama manusia dalam satu wadah yang lazim disebut masyarakat, merupakan struktur dan proses yang perlu dipelajari dengan saksama. Sejak mengenal peradaban. Maka pada titik inilah manusia dalam hidup bermasyarakat telah menjadi fokus perhatian, dalam pandangan fungsional struktural selalu terdapat tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip dasar tertentu terhadap anggota masyarakat, yang menganggap serta menerimanya sebagai sebuah sistem nilai.⁵

Masyarakat Nusantara kaya akan tradisi lama yang diwariskan oleh nenek moyang, hingga saat ini kita masih dapat menikmati berbagai warisan budaya yang tidak ternilai harganya.⁶ Beberapa peninggalan nenek moyang tersebut dalam

⁴Ririn Darini, *Sejarah Kebudayaan Islam Masa Hindu Buddha* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 1.

⁵Abdul Rahman, *Modal Sosial pada Masyarakat Multi-etnik di Desa Tommo, Mamuju Tengah*, Vol. 9, No. 2, Walasuji, Desember 2018, hlm. 303.

bentuk kebudayaan atau agama, dengan adanya kepercayaan turun temurun, maka terbentuk budaya dan tradisi, dari beberapa hal tersebut dapat membentuk watak masyarakat sesuai dengan kepercayaannya. Agama adalah bagian hidup manusia yang selalu memengaruhi baik perasaan maupun pikiran.⁷ Agama merupakan kesempurnaan eksistensi manusia, sumber utama yang mewujudkan perubahan dunia dan pelestariannya. Kualitas suatu perubahan ditentukan oleh kualitas agama yang menjadi dasarnya.⁸

Para antropolog memandang agama sebagai sistem keyakinan, yang dapat menjadi bagian dan inti dari sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, juga menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol, bagi tindakan anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agamanya.⁹

Agama atau kepercayaan yang berbeda tentu mempunyai pengaruh besar dalam kelompok masyarakat, baik itu pengaruh baik atau sebaliknya. Hal tersebut menjadi

⁶Himayatul Ittihadiyah dkk, *Islam Indonesia dalam Studi Sejarah, Sosial, dan Budaya (Teori dan Penerapan)*, Cetakan I, (Yogyakarta: PKSBI, 2011), hlm. 223.

⁷Burhanudin Daya, *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antar agama*, Cetakan I, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 40.

⁸*Ibid*, Agama Dialogis, hlm. 41.

⁹Rusli Karim, *Agama dan masyarakat Industri Modern (Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992), hlm. 26.

tantangan besar bagi kualitas agama masyarakat jika mampu mempertahankan kepercayaan satu sama lain, dan saling menghormati segala perbedaan yang ada, hal tersebut dapat terwujud jika adanya sikap toleransi atau saling menerima perbedaan. Toleransi adalah sikap saling menghormati, saling menerima dan saling menghargai di tengah keragaman budaya, sedangkan toleransi beragama adalah suatu sikap toleransi yang mencakup masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan. Semua orang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilih.¹⁰

Seperti halnya di Desa Tangkau, terdapat dua kepercayaan berbeda yaitu Islam dan Hindu yang bermukim di tanah dan tempat yang sama, tetapi dapat hidup berdampingan dengan baik dan tetap menjaga harmonisnya bertetangga. Desa Tangkau tersebut berada di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat. Mamuju Tengah terkenal dengan masyarakat pendatang, atau penduduk transmigran dari luar pulau. Paling terkenal adalah transmigran dari Pulau Bali yang sudah menetap di berbagai desa di Topoyo, seperti di Desa Tangkau yang merupakan desa dengan sebagian masyarakatnya

¹⁰<https://www.kompasiana.com/miftahj/5d0ef83b097f3665743fa78/2/toleransi-beragama-di-indonesia> di Akses pada 27 Februari 2021 Pukul 21.00 WIB.

adalah pendatang dari luar daerah yang merantau, menetap dan membangun desa Tangkau bersama penduduk lokal.

Sejarah Desa Tangkau sendiri tidak lepas dari transmigran Bali dan suku lainnya, karena awal mula desa Tangkau dihuni oleh lima suku pendatang dari luar pulau dan lintas Provinsi, yaitu dari Bali, Jawa, Lombok, Bugis, Makassar dan penduduk asli yaitu masyarakat *Mandar*¹¹(pribumi). Transmigrasi yang dilakukan oleh penduduk luar pulau, merupakan program yang dilaksanakan pemerintah untuk memindahkan penduduk dari pulau-pulau di Indonesia yang padat penduduknya. Seperti Jawa, Bali, dan Lombok, menuju pulau-pulau yang jarang penduduknya seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Pendahulu program ini adalah program ‘kolonisasi’ yang dimulai pada 1905 oleh pemerintah kolonial Belanda.¹²

Contoh kerukunan dan toleransi masyarakat dari dua kepercayaan berbeda yaitu Islam dan Hindu, dengan mudah dapat kita jumpai di berbagai daerah di Bali, dan merupakan hal yang biasa terjadi dalam masyarakat Bali dapat hidup berdampingan meski saling berbeda kepercayaan. Mengingat

¹¹*Mandar* adalah suku atau etnis yang menempati wilayah Sulawesi Barat, *Mandar* dapat berarti tanah *Mandar* yaitu penduduk suku *mandar* yang umumnya beragama Islam. https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Mandar, di Akses Tgl 13 Oktober 2022, Pukul 09.00 WIB.

¹²Nurning Agusriyanti Naris, *Pranata Subak Di Desa Tommo Kabupaten Mamuju: Suatu Kajian antropologi*, (Skripsi: UNHAS Makassar, 2014), hlm. 30.

masyarakat di Bali memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap kepercayaan lain menjadikan mereka yang merantau keluar daerah mudah diterima oleh penduduk lain, karena bersikap ramah terhadap sesama meskipun berbeda kepercayaan. Begitu pun dengan Islam yang sangat menghormati sesama saudara, karena dalam agama manapun yang selalu diterapkan selain hubungan dengan Tuhan juga menekankan hubungan sesama manusia.

Berbeda dengan Bali, Desa Tangkau adalah salah satu desa yang memiliki keunikan tersendiri di mata peneliti, karena daerah tersebut berada jauh dari Bali, tetapi di Desa Tangkau peneliti dapat merasakan budaya percampuran antara Hindu dan Islam yang sangat kuat, tercipta melalui interaksi antar keduanya. Hasil dari interaksi tersebut memberikan warna baru dalam kebudayaan masyarakat desa Tangkau, dengan meninggalkan berbagai tradisi lama dan menciptakan tradisi baru, yang dapat memajukan peradaban desa tersebut. Selanjutnya keunikan tradisi Islam dan Hindu di Desa Tangkau akan diuraikan dalam beberapa bab pembahasan, yang akan memberi sedikit informasi serta wawasan mengenai harmonisasi antara Islam dan Hindu.

Faktor menarik lainnya karena Kabupaten Mamuju memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup potensial untuk menjadi lahan ekonomi. Misalnya dari hasil perkebunan yang menghasilkan coklat dan kelapa sawit, kemudian dari

segi pertambangan, menurut hasil survei bahwa Kabupaten Mamuju mengandung potensi alam yang cukup menjanjikan seperti, emas, batu bara, marmer dan minyak. Faktor lainnya adalah sebagai provinsi yang baru terbentuk dan menjadikan Kabupaten Mamuju sebagai ibu kota Provinsi, dengan ini membutuhkan banyak tenaga kerja sebagai pegawai negeri, sehingga Kabupaten Mamuju dihuni oleh penduduk yang heterogen dari suku bangsa selain etnis *Mandar* yang merupakan penduduk asli juga dihuni oleh etnis pendatang seperti Bugis, Makassar, Jawa, Toraja, bahkan dari Bali dan Lombok.¹³

Awal penerimaan penduduk transmigrasi pada tahun 1987 ke Topoyo merupakan hal baru bagi masyarakat pribumi, terlebih lagi dengan membawa keyakinan berbeda dengan adat istiadat setempat yang sebagian besar penduduknya beragama Islam dan bersuku *Mandar*, tetapi tidak serta merta masyarakat *Mandar* menutup diri melainkan menyambut hangat kedatangan umat Hindu di lingkungan mereka bahkan pemerintah setempat memberikan lahan pemukiman baru bagi para pendatang. Transmigran Bali yang mudah menyesuaikan diri dengan kondisi kehidupan di daerah baru, menjadi salah satu alasan mereka mampu menarik perhatian penduduk lokal. Suasana dan kondisi alam serta orang-orang baru tidak jadi halangan

¹³Abd Kadir, *Menakar Hubungan Antar Umat Beragama di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*, Jurnal Al-Qalam, Vol. 21, No. 1, 2015, hlm. 79.

interaksi keseharian antara Islam dan Hindu dalam mengembangkan desa, mereka juga mendapatkan bantuan dan dukungan dari pemerintah.

Desa Tangkau dahulunya merupakan bagian dari Kecamatan Budong-budong¹⁴ di Kabupaten Mamuju Tengah. Setelah adanya pemekaran wilayah, desa Tangkau kemudian masuk dalam Kecamatan Topoyo, yang kemudian terbagi menjadi tiga perkampungan yaitu Tangkou, Topoyo (sekarang menjadi Kecamatan) dan Tobadak. Awalnya hanya daerah Tangkau sebagai pusat pemukiman pertama, masyarakat Budong-budong inilah yang pertama mendiami daerah tersebut, mereka membuka pemukiman di pinggiran sungai dan diberi nama Tangkou, dengan alasan karena saat ditemukan perkampungan tersebut banyak tumbuhan sayur paku, yang dalam bahasa Budong-budong disebut Tangkou.¹⁵

Tangkou inilah sebagai pusat pemerintahan yang dipimpin oleh Tobarar' (kepala adat) dan perangkatnya, mata pencahariannya bertani dengan menanam padi dan sayuran

¹⁴Budong-budong adalah nama sebuah etnis di Sulawesi Barat, juga merupakan sebutan bagi masyarakat lokal yang telah lama menetap di pedalaman Mamuju Tengah. Berdasarkan nama tersebut daerah tempat tinggal mereka disebut Budong-budong, kemudian saat ini menjadi Kecamatan. https://id.wikipedia.org/wiki/Budong-Budong,_Mamuju_Tengah di Akses Pada 21 Oktober 2022, Pukul 12.50 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Asjudan (Kepala Desa Tangkau), Kantor Desa Tangkau, 02 Oktober 2020, pukul 09:30 WITA.

untuk keperluan konsumsi sehari-hari,¹⁶ dapat dikatakan bahwa penduduk Budong-budong merupakan masyarakat desa Tangkau. Namun pada saat itu belum terbentuk struktur atau perangkat desa yang resmi, karena masih belum dibangun rumah dan prasarana melainkan masih berupa persawahan dan perkebunan, setelah masuknya transmigran barulah desa tersebut berkembang.

Transmigran mulai mendiami Desa Tangkau sejak 1987, alasan utama para transmigran meninggalkan daerahnya disebabkan oleh sempitnya tanah yang mereka miliki. Tanah milik mereka tidak cukup untuk menjamin masa depan serta berlangsungnya hidup anggota keluarga yang cukup besar. Selain hal tersebut, ada pula yang ingin berpindah dengan tujuan bertualang atau mencari pengalaman baru, masalah lain juga timbul dari hilangnya harga diri akibat adanya utang dan suatu perselisihan antara anggota keluarga. Namun perpindahan yang paling mendasar adalah karena program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penduduk Bali, Lombok, Makassar dan Jawa.

Respons masyarakat *Mandar* terhadap para pendatang di kampung mereka cukup baik dan sangat terbuka menerima siapa saja yang siap hidup berdampingan. Bagaikan benang

¹⁶Al Aksarin, *Tradisi Mamose Masyarakat Adat Budong-budong di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah (Tinjauan Aqidah Islam)*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. 29.

putih siap menerima semua warna termasuk kepercayaan yang berbeda sekali pun. Meski awalnya mereka masih menjalani aktivitasnya secara terpisah dan tidak mencampuri dalam urusan keseharian seperti kepercayaan, tetapi seiring berjalannya waktu rasa persaudaraan mulai muncul dan mendarah daging dalam masyarakat, mereka mulai saling bekerja sama dan tolong menolong dalam urusan apapun termasuk dalam pembangunan tempat ibadah masing-masing. Contohnya pada saat pembangunan masjid dan pura yang didirikan secara bersamaan pada tahun 1990 teman Islam dan teman Hindu secara bersama-sama saling membantu dalam hal pembangunan.

Umat Islam dan Hindu saling berdampingan di Desa Tangkau, meski mereka berbeda keyakinan tetapi rasa persaudaraan dan toleransi yang terjalin begitu erat, membuat mereka hidup dengan aman dan nyaman. Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh keduanya yaitu pada saat perayaan hari keagamaan, perayaan desa serta acara-acara masyarakat lainnya seperti halnya pada saat perayaan Idul Fitri dan Idul Adha, teman Hindu akan berkunjung ke rumah teman Islam. Begitu juga saat hari raya Hindu, umat Islam akan berkunjung ke rumah warga yang merayakan, mereka juga saling mengantarkan makanan dalam bahasa setempat disebut dengan *Ngejot*.¹⁷

¹⁷*Ngejot* dalam bahasa Bali yang memiliki arti “memberi”. Jenis pemberiannya bisa berupa makanan, jajanan, atau buah-buahan. Dengan kata

Masyarakat Desa Tangkau yang beragama Islam yaitu suku *Bugis* dan *Mandar*, sedangkan yang bukan Islam yaitu umat Hindu Bali. Keduanya dikenal sebagai dua komunitas yang memiliki adat, tradisi dan kebiasaan yang dipegang teguh dijalankan dengan baik dalam kehidupan mereka. Namun demikian, dengan interaksi antara keduanya tidak jarang dua tradisi yang berbeda tersebut bersinggungan, bahkan bercampur antara satu dengan yang lainnya dalam hal perkawinan misalnya, beberapa pemuda Hindu dan Islam ada yang melakukan pernikahan. Berkaitan dengan agama yang berbeda antara keduanya, umumnya selama ini sang gadislah banyak mengikuti agama suami,¹⁸ tetapi tak jarang suami juga mengikuti keyakinan dari sang istri. Akulturasi dan kerukunan antara keduanya yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti bahasa, rumah, serta dalam struktur kepengurusan desa Tangkau.

Pengelompokan antar masyarakat terlihat pada setiap acara atau kegiatan yang dilaksanakan di desa Tangkau, seperti saat hari kemerdekaan, perayaan tahun baru, pernikahan,

lain *Ngejot* adalah tradisi memberikan makanan kepada tetangga menjelang hari raya. Penganut agama yang akan merayakan hari rayanya mengantar aneka rupa menu khas Bali baik berupa camilan ataupun makanan berat, yang disebut dengan *Jotan*. Arti lain dari *Ngejot* adalah semacam upaya menyebarkan kebahagiaan menjelang hari raya. <https://kemenag.go.id/read/mengenal-ngejot-tradisi-berbagi-umat-muslim-dan-hindu-di-bali> di Akses Pada 25 Oktober 2022, Pukul 13.50 WIB.

¹⁸Johny Alfian Khusyairi, dkk, *Berlayar ke Pulau Dewata; Diaspora Orang-Orang Bugis-Makassar dan Mandar di Pulau Bali*, (Yogyakarta: Ombak 2017), hlm. 101-102.

posyandu serta kegiatan belajar atau sekolah dilakukan secara bersama. Saat kegiatan berlangsung, masyarakat melaksanakannya secara bersama dan penuh dengan kekompakan, menandakan bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang dapat memecah belah persaudaraan dalam masyarakat. Kerukunan umat beragama merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama, sebab toleransi merupakan salah satu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apa pun khususnya dalam masalah agama.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul Harmonisasi Islam dan Hindu di Desa Tangkau Kecamatan Topoyo Mamuju Tengah Sulawesi Barat (1990-2021), membahas mengenai hubungan umat beragama yaitu antara Islam dan Hindu. Penelitian ini berfokus pada interaksi sosial antara masyarakat Islam dan umat Hindu, kemudian menganalisis akulturasi budaya yang terjadi, bagaimana kehidupan keseharian antara keduanya, mengapa Islam dan Hindu masih tetap rukun dan harmonis walaupun berbeda kepercayaan. Penelitian ini akan diuraikan apa saja hasil dari akulturasi budaya antara Islam dan Hindu yang masih ada sejak dulu hingga saat ini.

Tahun penelitian diambil dari 1990 hingga 2021, karena menurut pengamatan dan hasil wawancara menyatakan bahwa awal mula masyarakat mendiami desa Tangkau adalah

sejak tahun 1987, kemudian mulai membangun fasilitas umum seperti balai desa, tempat ibadah dan jalan setapak. Kehidupan antar masyarakat mulai berjalan normal sejak tahun 1990 karena pada tahun ini hubungan antar masyarakat Islam dan Hindu mulai terjalin, sejak pembangunan masjid dan pura yang dibangun secara bersamaan dan dilakukan secara gotong royong. Kemudian sejak tahun 1990 struktur kepengurusan desa mulai berjalan dan dioperasikan bersama. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dalam tiga pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana proses masuknya transmigran ke Desa Tangkau?
2. Bagaimana kerukunan yang terjalin antara umat Islam dan Hindu di desa Tangkau?
3. Apa saja bentuk akulturasi budaya antara Islam dan Hindu di desa Tangkau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah interaksi sosial yang terjadi antara umat Hindu dan Islam khususnya di desa Tangkau. Penelitian ini juga mengungkapkan mengenai sejarah awal harmonisasi yang terjalin antara Islam dan umat Hindu di desa Tangkau. Adapun tujuan lain dari penelitian ini yaitu mengungkapkan tradisi yang berkembang antara kedua agama tersebut.

Selain tujuan, penelitian mengenai harmonisasi Islam dan Hindu memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian yang membahas tema serupa mengenai harmonisasi antara umat beragama khususnya Islam dan Hindu yang tertera pada penelitian.
2. Memberi pengetahuan baru kepada pembaca.
3. Diharapkan tulisan ini dapat mengungkapkan tradisi-tradisi baru yang terbentuk dari hasil harmonisasi atau interaksi sosial antar Islam dan Hindu.
4. Dapat memberikan informasi mengenai kondisi desa Tangkau yang ada di Kecamatan Topoyo Mamuju Tengah Sulawesi Barat.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran mengenai toleransi antar umat beragama.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa redaksi yang membahas tentang interaksi yang terjadi antara Islam dan Hindu adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Al Aksarin mahasiswa UIN Alauddin Makassar (2018), dengan judul “Tradisi *Mamose* Masyarakat Adat Budong-budong di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah (Tinjauan Aqidah Islam)”. Skripsi

tersebut membahas tentang tradisi *Mamose* yaitu ritual yang dilakukan masyarakat desa Tangkau atau nama lain dari masyarakat Budong-budong yang dilaksanakan di rumah adat Desa Tangkau. Skripsi ini berisi tentang sejarah Topoyo mulai dari letak desa hingga keadaan masyarakatnya, mulai dari terbentuknya desa, hingga tradisi-tradisi yang dilaksanakan sebelum para transmigran luar masuk ke desa Tangkau. Selain sejarah, dalam skripsi ini juga membahas mengenai sistem perekonomian hingga struktur pemerintahan daerah di Desa Tangkau. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi ini karena membahas mengenai sejarah dan keadaan masyarakat desa Tangkau sebelum masuknya transmigran dari luar, termasuk pembahasan mengenai tradisi masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Skripsi tersebut membahas mengenai Tradisi *Mamose* di desa Tangkau, sedangkan pada penelitian ini membahas hubungan antara Islam dan Hindu di Desa Tangkau.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurning Agusriyanti di UNHAS Makassar (2014) dengan judul “Pranata *Subak* di Desa Tommo Kabupaten Mamuju: suatu kajian antropologi”. Skripsi ini membahas tentang pranata *subak* di desa Tommo Mamuju Tengah, *subak* yang merupakan nama lain dari sistem irigasi pertanian oleh masyarakat Hindu, penelitian ini lebih berfokus pada penataan sistem ekonomi masyarakat Hindu setelah menempati desa Tommo, desa Tommo mempengaruhi

pranata- pranata dalam masyarakat terutama pranata ekonomi dan pranata religi. Pranata ekonomi terkait mata pencaharian hidup, memproduksi, menimbun, mendistribusi hasil produksi dan harta. Pranata religi terkait hubungan dengan dan berbakti kepada Tuhan atau alam gaib, awal kedatangan transmigran Bali dalam mencari hidup sebagai petani tidak gampang. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai harmonisasi Islam dan Hindu di desa Tangkau, alasan merujuk pada skripsi tersebut karena lokasi penelitian yang dekat, kehidupan dan hubungan masyarakatnya hampir sama juga membahas mengenai para transmigran Bali di Mamuju Tengah.

Ketiga, adalah buku karya Muis Asdar “Almalik Pababari merajut masa depan Mamuju” 2004. Buku ini membahas tentang upaya-upaya pemerintah dalam perkembangan daerah Kabupaten Mamuju mulai dari penataan kota, tradisi dan budaya serta keadaan masyarakatnya. Dalam buku ini juga membahas mengenai pembangunan daerah permukiman penduduk transmigrasi oleh pemerintah, mereka menyiapkan sebuah lahan pemukiman khusus bagi masyarakat transmigran, dengan tujuan untuk pemerataan daerah dan peningkatan ekonomi daerah. Alasan mengapa menjadi rujukan penelitian, karena dalam buku ini banyak mengungkapkan informasi mengenai keadaan Kabupaten Mamuju dari segi kemasyarakatan, budaya dan tradisi,

pembangunan kota, serta keadaan perekonomian. Dalam hal ini perekonomian dan pemerataan pembangunan masyarakat terus meningkat dengan adanya penduduk transmigran. Kesimpulan yang peneliti peroleh dalam buku tersebut terhadap penelitian ini yaitu penduduk transmigran merupakan salah satu faktor perkembangan ekonomi, budaya dan tradisi yang ada di Mamuju, hal tersebut membuat Kabupaten Mamuju saat ini memiliki berbagai macam budaya dan tradisi dari penyatuan antara penduduk transmigran dan penduduk lokal.

Keempat, buku karya Abd. Kadir R “Menakar hubungan antar umat beragama di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat”, (balai penelitian dan pengembangan agama) di Makassar 2015. Buku ini membahas mengenai hubungan keagamaan masyarakat di Kabupaten Mamuju, di daerah Mamuju memiliki beberapa penganut agama seperti Islam, Kristen, Hindu dan Budha, dalam buku ini peneliti mengambil rujukan mengenai hubungan antara Islam dan Hindu yang dijelaskan berdasarkan lokasinya, tentang bagaimana kehidupan keseharian serta akulturasi budaya yang tercipta antara keduanya. Hal tersebut tentu sangat relevan dengan penelitian ini karena membahas mengenai hubungan keagamaan antara Islam dan Hindu.

E. Landasan Teori

Agama bukanlah *epiphenomena* atau ‘gejala jauh’ dalam kehidupan sosial manusia, tetapi menjadi gejala ‘terdekat’ dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Agama merupakan alat legitimasi atas realitas kehidupan sosial manusia yang efektif, begitu pentingnya kedudukan agama dalam kehidupan masyarakat manusia, maka kajian tentang agama serasa tidak lengkap jika tidak dikaji melalui sudut pandang ilmu sosial. Urgensi kajian terhadap agama itulah maka perlu secara khusus dikembangkan metode penelitian sosial dalam studi tentang agama.¹⁹ Secara historis dapat dikatakan bahwa perkembangan ilmu sosial pada masa awal dibangun dari studi tentang agama. Kelahiran disiplin sosiologi dan antropologi dimulai dari upaya para perintis ilmu tersebut untuk membangun teori-teori dalam ilmu sosial melalui studi terhadap agama.²⁰

Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat berupa nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat dan sebagainya. Banyak penyebab perubahan, antara lain: ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi juga dapat

¹⁹Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 25.

²⁰Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm 1.

memengaruhi dan mengakibatkan masyarakat berubah.²¹ Menurut Geertz, perubahan masyarakat akan berjalan setahap demi setahap dalam waktu yang lama. Tahapan itu dimulai dari karakteristik fungsi lembaga-lembaga masyarakat, kemudian masuk dalam kehidupan keluarga, sistem pendidikan, organisasi ekonomi dan politik. Akhirnya muncul sebagai perubahan-perubahan sosial budaya yang besar di masyarakat.²²

Fokus dari kajian ini yaitu pada harmonisasi atau interaksi sosial antara umat Islam dan umat Hindu. Setiap masyarakat tidak bisa terlepas dari perubahan sosial-budaya. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya inovasi yang dilakukan oleh masyarakat. Perubahan sosial-budaya bisa pula terjadi karena adanya kontak sosial suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya sehingga menimbulkan difusi kebudayaan. Perubahan sosial bisa pula karena sengaja dirancang negara yang kemudian lazim disebut pembangunan. Difusi kebudayaan dan pembangunan merupakan rangkaian proses perubahan sosial bahkan sering tumpang tindih satu dengan lainnya, sehingga secara faktual sulit dibedakan. Masyarakat sering kali hanya bisa merasakan bahwa sistem sosial kultural

²¹Ishomudin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 91

²²Himayatul Ittihadiyah dkk, *Islam Indonesia: Dalam Studi Sejarah, Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: PKSBI, 2011), hlm. 32-33.

telah berubah. Gejala ini terus berlangsung sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari kehidupan suatu masyarakat.

Peneliti menggunakan teori dari Soerjono Soekamto yang mengemukakan bahwa, interaksi sosial merupakan proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu, kemudian menentukan sistem dan hubungan sosial.²³ Kurangnya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu dengan lainnya, maka tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.

Teori tersebut sejalan dengan Arnold W. Green yang berpendapat bahwa interaksi sosial adalah aktivitas yang saling mempengaruhi antara kelompok atau individu, dalam upaya untuk memecahkan permasalahan dan merangkainya untuk mewujudkan tujuan-tujuan, sebagai pola Indonesia terdiri atas masyarakat yang kompleks dari segi budaya, golongan dan

²³Soerjono Soekamto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 78.

agama.²⁴ Adanya interaksi sosial dan keharmonisan dalam masyarakat maka tujuan dari kerukunan dapat dicapai. Interaksi ada yang berstruktur ada pula yang tidak berstruktur, interaksi terstruktur yaitu pola kekerabatan yang telah mempunyai aturan-aturan khusus. Sedangkan interaksi yang tidak terstruktur yaitu interaksi yang terjadi di lapangan atau kehidupan sehari-hari yang tidak ada hukum bakunya. Interaksi sosial dapat terjadi antar orang perorangan, orang-perorangan dengan kelompok insan maupun kelompok insan dengan kelompok insan yang lain.

Keterkaitan teori tersebut dengan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa interaksi sosial bukan hanya menghasilkan keharmonisan, namun bisa juga berdampak negatif bagi sesama maupun sepihak. Salah satu faktor yang mempengaruhi harmonisnya hubungan antara Islam dan Hindu di desa Tangkau adalah sikap toleransi terhadap sesama. Sikap toleransi adalah salah satu wujud yang cukup baik dalam berinteraksi sosial, karena adanya sikap toleransi terhadap sesama dapat menghasilkan kenyamanan hidup bersama walaupun berbeda secara golongan, agama, budaya maupun adat. Salah satu contoh sikap toleransi antara Islam dan Hindu di desa Tangkau adalah sikap toleransi pada saat perayaan Hari

²⁴Diakses dari laman, https://kelasips.co.id/pengertian_interaksi_sosial_menurut_para_ahli_dalam_bukunya, pada Selasa, 14 Januari 2020 pukul 10:21 WIB.

Raya keagamaan masing-masing. Seperti menjaga keamanan berlangsungnya acara, saling menghormati dengan tidak membuat keributan pada saat ritual berlangsung juga menghadiri undangan dari masing-masing acara dan saling menghargai.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif merupakan pola-pola yang berlaku dalam masyarakat. Pola-pola yang dimaksud merupakan prinsip-prinsip yang mendasari perwujudan gejala-gejala di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, analisis terhadap gejala-gejala tersebut berpusat kepada maknanya, maka analisis yang dilakukan harus menggunakan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat sebagai kerangka acuan.²⁵

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif, data diperoleh melalui kajian lapangan dan sumber tertulis berupa buku, artikel, jurnal maupun penelitian terdahulu. Adapun metode penelitian yang dilakukan terdiri empat tahap yaitu pengumpulan data (heuristik), pengkajian

²⁵Dudung Abdurahman, *“Pengantar Metode Penelitian”*, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta: 2003), hlm. 50.

sumber (verifikasi), analisis data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).²⁶

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber²⁷ agar memperoleh data dilakukan tahap awal terlebih dahulu, yaitu mengumpulkan sumber atau data-data yang bersangkutan dengan penelitian. Maka dilakukan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan studi pustaka atau dokumenter yaitu dengan membaca buku-buku atau jurnal yang bersangkutan dengan objek penelitian. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data mencari sumber di berbagai tempat seperti mencari buku di Perpustakaan Daerah, perpustakaan kampus dan Grahatama Pustaka, juga melakukan pencarian di Google dengan mengumpulkan jurnal, skripsi atau tesis yang bersangkutan dengan penelitian.

²⁶Kuntowijoyo, “*Pengantar Ilmu Sejarah*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 73.

²⁷M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, “*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 219.

2. Verifikasi

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis itu sendiri berarti menguraikan dan menjelaskan data, sehingga berdasarkan data tersebut diperoleh pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan. Oleh karena itu terdapat dua hal yang penting diterangkan lebih lanjut mengenai metode analisis data, yaitu: menjelaskan data dan menarik kesimpulan.²⁸

Setelah membaca dan memahami beberapa data yang diperoleh, peneliti dapat memberi penjelasan bagaimana sejarah muslim dan Hindu di desa Tangkau dan bagaimana harmonisasi antara keduanya berjalan. Dari hasil penjelasan maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil harmonisasi antara Islam dan Hindu ialah terbentuknya akulturasi budaya dan menghasilkan suatu tradisi baru yaitu *Ngejot* dan lainnya.

3. Analisis Data (Interpretasi)

Setelah fakta-fakta disusun kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita, fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu

²⁸*Ibid.*, hlm. 65.

dengan lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah.²⁹

Bahan-bahan dan keterangan yang telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian, kemudian dijelaskan atau diterangkan mengenai arti atau makna yang terkandung di dalamnya, atau menjelaskan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, data dapat dijabarkan melalui teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Basrowi dan Arnold W. Green menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu bentuk aktivitas yang mempengaruhi suatu kelompok. Penelitian yang dimaksud adalah antara Islam dan Hindu saling mempengaruhi dan saling membutuhkan demi terciptanya suasana kemasyarakatan yang berjalan dinamis dan harmonis.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi merupakan langkah akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Secara umum, metode sejarah atau penulisan sejarah merupakan fase akhir yang

²⁹*Ibid.*, hlm. 225.

merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.³⁰

Langkah ini menitikberatkan kepada hasil-hasil ketiga tahapan diatas dengan mengungkapkan dan memaparkan sumber-sumber sejarah yang diperoleh disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Paul Payne dan Tosh yang dikutip oleh Helius Sjamsuddin mengatakan bahwa menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan merupakan cara utama untuk memahami sejarah,³¹ sehingga terlihatlah signifikansi dari penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi sebuah peristiwa sejarah yang berkesinambungan.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka peneliti dapat mendeskripsikan pembahasan secara runtut dan kronologis. Selanjutnya peneliti menjabarkan rencana pembahasan dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, ada latar belakang masalah, yaitu alasan akademik pemilihan topik atau kajian penelitian, kemudian batasan dan rumusan masalah yang menjadi acuan batasan dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan

³⁰*Ibid.*, hlm. 230-231.

³¹Helius Sjamsuddin, "*Metodologi Sejarah*", (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 156.

pustaka mengenai literatur dalam melakukan penelitian, landasan teori sebagai bagian untuk mempermudah penelitian, metode penelitian menjelaskan tentang cara-cara yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian dan sistematika pembahasan sangat penting karena memberi uraian isi dari penelitian.

Bab kedua, membahas gambaran umum mengenai desa Tangkau dari segi letak geografis berupa posisi desa, serta keadaan demografi atau segala yang berhubungan dengan kependudukan, kebudayaan dan lainnya. Menjelaskan sejarah terbentuknya desa Tangkau yang berisi uraian tentang sejarah masuknya transmigran Hindu ke desa Tangkau, kemudian menjabarkan keadaan desa Tangkau setelah masuknya transmigran Hindu. Selain itu, pada bab ini akan membahas tentang bagaimana proses masuknya transmigran ke desa Tangkau hingga perkembangannya. Bab ini akan memfokuskan kajian pada gambaran awal atau memperkenalkan desa Tangkau.

Bab ketiga, membahas mengenai hubungan antara Islam dan Hindu di desa Tangkau yang berisi uraian berupa proses berlangsungnya harmonisasi atau kerukunan masyarakat Hindu dan penduduk Islam hingga perkembangan desa Tangkau dalam bidang sosial budaya dan keagamaan pasca transmigran masuk. Pada bab ini juga akan membahas mengenai kerukunan masyarakat serta tradisi Islam dan Hindu

di desa Tangkau, tentang bagaimana kedua kepercayaan tersebut dapat hidup rukun dan damai pada setiap perayaan atau kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Bab ini juga berisi tentang keterkaitan sejarah para penduduk transmigran dengan penduduk lokal juga berbagai permasalahan yang terjadi.

Baba keempat, lebih menekankan hasil dari interaksi sosial yang terjadi antara Islam dan Hindu seperti bentuk-bentuk harmonisasinya, hasil akulturasi budaya, serta dampak dari akulturasi tersebut. Adapun yang akan dibahas pada bab ini berfokus pada masyarakat dan kebudayaan yang tercipta dari hasil perbedaan antara dua kepercayaan dalam satu wilayah, tentang pergeseran nilai-nilai, tradisi baru yang muncul, menjalin kerja sama, pertentangan yang terjadi bahkan perubahan-perubahan dalam sistem ekonomi, sosial dan kebudayaan. Tidak hanya membahas perubahan, sebaliknya peneliti juga akan menjabarkan tentang tradisi dan nilai-nilai apa saja yang masih dipertahankan atau dipegang teguh oleh masing-masing kepercayaan.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian juga disertai saran yang dapat membangun. Pada kesimpulan tersebut akan memaparkan rangkuman hasil dari bab-bab sebelumnya dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti. Setelah bab kelima,

terdapat lampiran yang berisi dokumentasi penelitian serta penjelasan hasil dokumentasi penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menuliskan hasil wawancara berdasarkan survei lapangan dengan mengacu pada teori interaksi sosial. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Desa Tangkau merupakan sebuah wilayah yang dahulunya dihuni oleh masyarakat lokal *Budong-budong*, yang hidupnya tidak menetap atau berpindah-pindah. Seiring berjalannya waktu Indonesia dihadapkan dengan perubahan sistem pemerintahan baru pasca masa kolonialisasi dengan melaksanakan transmigrasi dan salah satu lokasi tujuan transmigrasi yaitu Sulawesi Barat tepatnya daerah Topoyo sekitar tahun 1987. Setelah program transmigrasi wilayah tersebut kemudian dihuni oleh beberapa suku yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yaitu Bali, Lombok, NTB dan Makassar, yang tinggal berdampingan dan membangun rumah dalam satu desa yang diberi nama Tangkau.
2. Interaksi antara dua kepercayaan terus berjalan seiring dengan bergantinya tahun, perkembangan budaya dan tradisi antara dua kepercayaan Islam dan Hindu berjalan seimbang dan berkembang bahkan saling bercampur

sehingga menghasilkan budaya baru. Kerukunan yang terjalin antara Islam dan Hindu menjadikan desa Tangkau jauh dari konflik antar warga, sejak saat pertama kali menempati Desa Tangkau tidak pernah terjadi konflik besar antara Islam dan Hindu, mereka hidup rukun dan aman bahkan antara Islam dan Hindu dapat tinggal bersama dalam satu rumah dengan pernikahan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk akulturasi di desa Tangkau yang dapat menciptakan tradisi baru dari dua kepercayaan yang bersatu.

3. Adapun bentuk akulturasi antara Islam dan Hindu di Desa Tangkau yaitu melalui perkawinan, dalam hal ini akulturasi terjadi pada proses pelaksanaan yaitu pada pakaian, tradisi dan proses adatnya. Tradisi *Ngejot* yaitu saling mengantarkan makanan antar tetangga yang berbeda agama dengan tujuan mempererat tali persaudaraan. Hasil akulturasi juga terdapat pada bangunan rumah dan tempat ibadah seperti corak bangunan lebih menunjukkan ciri khas Bali, tetapi isi dan bentuknya mengikuti bentuk rumah Islam. Akulturasi akan terus berjalan dan berkembang karena warga desa Tangkau memiliki motivasi dan tujuan yang sama untuk memajukan desa meskipun memiliki kepercayaan yang berbeda mereka akan terus berusaha untuk menjunjung tinggi toleransi dan saling menghargai serta saling mendukung dalam hal kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan penulisan dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit informasi mengenai penelitian dengan tema serupa bagi peneliti selanjutnya, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan pertimbangan sebagai penambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang penelitian sejarah dengan teori tentang harmonisasi dan akulturasi budaya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, yaitu beberapa kekurangan dalam keterbatasan sampel, kendala saat melaksanakan penelitian juga kurangnya sumber data dari penelitian sebelumnya.
3. Bagi mahasiswa hendaknya terus mengembangkan kemampuan dalam menghadapi masalah agar tidak mengalami berbagai macam kegundahan, karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama mendapatkan suatu masalah, tinggal bagaimana kita menyikapinya.
4. Bagi pihak Fakultas Adab dan Ilmu Budaya sebaiknya dapat lebih aktif lagi dalam memberikan Informasi terhadap mahasiswa terkait perubahan tanggal dan waktu dalam kalender akademik yang tidak menentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari Dosen pembimbing dan pihak Fakultas berada pada kategori tertinggi yaitu sudah baik, untuk itu diharapkan kepada Dosen pembimbing agar dapat mempertahankan dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada mahasiswa bimbingannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Aesah, Siti. *Kerja sama umat beragama dalam menciptakan harmonisasi*. (Prosiding Seminar Nasional: harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi millennial). Lembaga Kajian Keagamaan Universitas Pamulang, 2019.
- Alfian, Khusyairi Johny, dkk. *Berlayar ke Pulau Dewata; Diaspora orang-orang Bugis-Makassar dan Mandar di Pulau Bali*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Andreas Soeroso. *Sosiologi I*. Jakarta: Yudhistira Quadra, 2008.
- Asdar, Muis RMS. *Almalik Pababari Merajut Masa Depan Mamuju*. Makassar: Intermedia Publishing, 2004.
- Astika, Ketut Sudhana. dkk. *Dampak Sosial Budaya Akibat Penyempitan Lahan Pertanian Daerah Bali*. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1944.
- Daya, Burhanudin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antar agama*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Darini, Ririn. *Sejarah Kebudayaan Islam Masa Hindu Buddha*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

- Dewi, Rukmini Nugroho, dkk. *Menata Penduduk di Kawasan Transmigrasi*. Jakarta: PT. Sulaksana Watinsa Indonesia, 2016.
- Ensiklopedi. *Nasional Indonesia*. (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, tt).
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Cet-II. Jakarta: Pustaka Antara, 1967.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hugeng Suparyo. *Potensi Lahan di Kawasan Transmigrasi*. Jakarta: PT. Sulaksana Watinsa Indonesia, 2016.
- Ittihadiyah, Himayatul dkk. *Islam Indonesia: Dalam Studi Sejarah, Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: PKSBI, 2011.
- Ishomudin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kadir R, Abd. *Menakar Hubungan Antara Umat Beragama di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama: Makassar, 2015.
- Karim, Rusli. *Agama dan masyarakat Industri Modern perspektif Islam*. Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992.
- Kementerian Transmigrasi dan Tenaga Kerja RI. Undang-undang No 15 Tahun 1997.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Yudhis M, 2013.
- Madjid M, Dien dan Johan, Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

- Madjid, Nurcholis. *Tradisi Islam*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Misrawi, Zuheri. *Menggugat Tradisi Pergaulan Pemikiran Anak Muda NU dalam Nurhalis Madjid Kata Pengantar*. Cet. 1, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2004.
- Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*. Ter. Suganda. Ciputat: PT.Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Perlas, Christian. *Manusia Bugis*. Jakarta: EFEO, 2006.
- Robert H. Lauer. *Perspective on Social Change*. (Terj. Alimandan). Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Scheuer, Jaques. *Inculturation; Lumen Vitae, International Review of Religious Education*. Washington: International Center for Studies in Religious Education, 1985.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Website

- Diakses dari laman “<https://kelasips.co.id/pengertian-interaksi-sosial-menurut-para-ahli-dalam-bukunya>” pada Selasa, 14 Januari 2020 pukul 10:21 WIB.

Skripsi

- Agusriyanti Nurning, Naris. *Pranata Subak Di Desa Tommo Kabupaten Mamuju: Suatu Kajian antropologi*. Skripsi: UNHAS Makassar, 2014.
- Aksarin, Al. *Tradisi Mamose Masyarakat Adat Budong-budong di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Tinjauan Aqidah Islam*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Ittiha, Agusriyanti Nurning. *Pranata Subak di Desa Tommo Kabupaten Mamuju (Suatu Kajian Antropologi)*. Skripsi: UNHAS Makassar. 2014.
- Murdi, Lalu. *Jejak Kehidupan Bahari (Sulawesi dan Lombok dalam Lintas Sejarah Maritim)*. Pascasarjana Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Makassar, 2012.

Jurnal

- A Hakim, Bashori. *Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*. Harmoni: Jurnal Multiculturalism & Mutireligius, Vol. X, No. 4, Oktober-Desember, 2011.
- Amir, Muhammad. *Wonomulyo: Dari Kolonisasi ke Transmigrasi 1937-1952*. Pangadereng: Jurnal Hasil penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora. Volume: 6, Nomor: 1, Tahun 2020.
- Kadir, Abd. 2015. *Menakar Hubungan Antar Umat Beragama di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*. Vol. 21, No. 1, Al-Qalam.

Maryamah, Endah, Ety Ratnawati. *Akulturası Islam dan Budaya Lokal Pada Tradisi Bongkar Bumi di Desa Cupang Kecamatan Gampol Kabupaten Cirebon*. (Jurnal Edueksos, Volume: VII No: 2, Desember 2018).

Mattulada, Thamrin. *Sejarah perekat perbedaan (transmigran orang Bali di Kabupaten Mamuju)*. Jurnal: WALASUJI, Volume 8, No. 1, Juni 2017.

Nugroho, Mardi. *Vokal Bahasa Budong-budong*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jurnal: Genta Bahtera Volume: 4, Nomor: 1, 2018.

Rahman, Abdul. *Modal Sosial Pada Masyarakat Multietnik di Desa Tommo Mamuju Tengah*. Vol. 9, No. 2. Walasuji, 2018.

Suryani, Yayan. *Akulturası Kebudayaan (Hindu-Budha-Islam) dalam buku teks pelajaran Sejarah Nasional Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Volume 26 Nomor 1 Juni 2017.

W.R, Pande. *Perpaduan Kebudayaan Hindu-Islam dalam Babad Pura Langgar di Desa Bunutin, Kabupaten Bangli, Bali*. Fakultas Brahma Widya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Al-Turas Vol. XX No.1, Januari 2014.

Internet

<https://www.kompasiana.com/miftahj/5d0ef83b097f3665743fa782/toleransi-beragama-di-indonesia>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Mandar

https://id.wikipedia.org/wiki/Budong-Budong,_Mamuju_Tengah

<https://kemenag.go.id/read/mengenal-ngejot-tradisi-berbagi-umat-muslim-dan-hindu-di-bali>

<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/pawai-ogoh-ogoh-kemeriahan-festival-rakyat-menjelang-nyepi/>

https://profilpelajar.com/Suku_Mandar

<https://regional.kompas.com/read/2022/09/13/152255078/omed-omedan-dari-bali-pengertian-asal-usul-dan-cara-pelaksanaan?page=all>

https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bugis

Wawancara

Ahmad. (Masyarakat Desa Tangkau). Kantor Desa Tangkau, 28 September 2020.

Asjudan. (Kepala Desa Tangkau). Kantor Desa Tangkau, 02 Oktober 2020.

Baiq Masla'ah. (Guru TPA Desa Tangkau). Desa Tangkau, 30 September 2020.

Haidir. (Masyarakat Desa Tangkau). Desa Tangkau, 02 Oktober 2020.

I Gusti Ngurah Madi Merta. (Pengurus PURA Desa Tangkau). Kantor Desa Tangkau, 02 Oktober 2020.

I Made Gusti. (Masyarakat Desa Tangkau). PURA Desa Tangkau, 02 Oktober 2020.

I Nyoman Budi Armawan. (Kasi Pemerintahan Desa Tangkau). Kantor Desa Tangkau, 28 September 2020.

Indrayani. (Masyarakat Desa Tangkau). Desa Tangkau, 29 September 2020.

I Wayan Kurnia. (Masyarakat Desa Tangkau). Desa Tangkau, 30 September 2020.

Lalu Ahmad Hadi. (Guru SMP Al-Ma'arif Desa Tangkau). 28 September 2020.

Lalu Zubaer. (Kepala Dusun). Kantor Desa Tangkau, 28 September 2020.

Novi. (Masyarakat Desa Tangkau). Desa Tangkau, 02 Oktober.

Saharia. (Ketua PKK Desa Tangkau). Desa Tangkau, 28 September 2020.

Sri Wahyuni. (Guru TK dan PAUD Desa Tangkau). 30 September 2020.

